

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap masyarakat yang hidup di muka bumi ini pasti akan mengalami perubahan baik itu perubahan yang secara cepat maupun lambat. Perubahan ini terlihat jelas jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Perubahan sosial mengacu pada perubahan struktur, tatanan, dan fungsi masyarakat. Masyarakat sangat memengaruhi proses perubahan sosial dalam suatu negara, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat besar. Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan memiliki potensi yang signifikan di sektor pariwisata. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 mengatakan pariwisata merupakan gabungan usaha saling berhubungan dalam menghasilkan barang atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan. Salah satu tempat di Indonesia yang indah dan diminati oleh wisatawan dari mancanegara yaitu Bali, Bali merupakan salah satu yang memiliki potensi yang tinggi baik dilihat dari segi budaya, tradisi dan keindahan alamnya. Contohnya yang kita lihat Bali utara khususnya di Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu yang terletak di belahan bagian utara pulau Bali. Yang memiliki luas wilayah 1.365,88 Km<sup>2</sup> atau 24,25% dari luas provinsi Bali. Kabupaten Buleleng memiliki 9 Kecamatan, antara lain Kecamatan Grokgak, Kecamatan Seririt, Kecamatan Busungbiu, Kecamatan Banjar, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Sukasada, Kecamatan Sawan, Kecamatan Kubutambahan, dan Kecamatan Tejakula. yang dimana Kabupaten Buleleng ini memiliki 31 Desa yang sudah bisa

disebut dengan desa wisata melalui Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/405/HK/2017 tentang penetapan desa wisata Kabupaten Buleleng Tahun 2017, Desa Sambangan Kecamatan Sukasada telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Buleleng. (Widiastini dkk, 2018).

Berdasarkan perda Provinsi Bali No 5 Tahun 2020, Pasal 8, desa adat, lembaga tradisional atau kelompok masyarakat mempunyai hak untuk mengembangkan wisata pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat dan desa setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Desa wisata ini dikelola berdasarkan keputusan Bupati atau Walikota. Pengelolaan desa wisata ini mengutamakan keterlibatan masyarakat setempat, yang selanjutnya akan memperoleh keuntungan ekonomi dari pengembangan pariwisata dan juga akan menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya melestarikan kekayaan alam dan budaya di sekitarnya untuk dinikmati oleh generasi mendatang (Wiryantini Dkk, 2022).

Desa wisata merupakan aset pariwisata yang dimiliki oleh suatu desa, yang meliputi semua ciri khasnya yang kemudian menarik wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut. Desa wisata harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: aksesibilitas yang baik, daya tarik alam yang memikat, sajian budaya dan seni, legenda setempat, kuliner tradisional, dukungan masyarakat, keamanan desa yang terjamin, penyediaan akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja yang cukup, iklim yang sejuk, dan kerja sama dengan tempat wisata terkenal lainnya (Sudibya, 2018).

Salah satu contoh desa wisata Desa Sambangan, Desa Sambangan merupakan salah satu desa yang terletak bali bagian utara, yang sudah bisa dikatakan dengan desa wisata dengan bukti Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/405/HK/2017 tentang penetapan desa wisata Kabupaten Buleleng Tahun 2017, dengan begitu Desa Sambangan ditetapkan sebagai salah satu desa wisata. Sejak dulu masyarakat desa sambangan Sebagian besar Desa Sambangan mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian, yang mana Desa Sambangan dahulu memiliki banyak sekali areal persawahan yang masih aktif. Warga Desa Sambangan telah beralih ke sektor pariwisata. Desa ini memiliki banyak objek wisata yang menarik, terutama air terjun Sambangan yang terkenal, seperti Air Terjun Tembok Barak, Pucuk, Kroya, Twin, Aling-aling, Dedari, dan Canging. Desa Sambangan juga memiliki beberapa objek wisata lain, seperti restoran, vila, dan taman bermain, selain air terjunnya. Kehadiran objek wisata tersebut telah menyebabkan berkurangnya lahan pertanian dan ladang di wilayah Desa Sambangan. Luas lahan di Desa Sambangan tahun 2022 dan 2023, yang dikategorikan berdasarkan peruntukannya, disajikan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Peruntukan lahan Desa Sambangan

Jenis Lahan	Luas (Ha)	
	2022	2023
Sawah	150.65	110.43
Tegalan	58.33	30.31
Perkebunan	183	183
Kuburan	2	2
Hutan Negara	40	40
Jumlah	397.98	329.74

(Sumber : Profil Desa Sambangan, 2023)

Data tersebut menunjukkan adanya penurunan luas lahan pertanian dan tegalan di Desa Sambangan. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan luas lahan sawah dan tegalan, dengan luas lahan sawah berkurang dari 150,65 hektare pada tahun 2022 menjadi 110,43 hektare pada tahun 2023. Lahan tegalan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 58,33 hektare pada tahun 2022 menjadi 30,31 hektare pada tahun 2023. Luas lahan Desa Sambangan pada tahun 2022 sebesar 397,98 hektare, yang pada tahun 2023 berkurang menjadi 329,74 hektare. Penurunan luas lahan pertanian di Desa Sambangan yang cukup signifikan tersebut disebabkan oleh maraknya pembangunan vila, hotel, dan restoran. Dari hasil wawancara dengan salah satu kelian subak Desa Sambangan yang bernama Gede Cerita, pada tanggal 5 desember 2023 (40)

“Beliau mengatakan bahwa Desa Sambangan pada tahun 2022 petani di Desa Sambangan sebanyak 240 orang dalam 5 subak ini yakni: subak babakan, subak sambangan, subak kresek, subak cengana dan subak muara. Akan tetapi semakin bertambahnya tahun ke tahun semakin berkurangnya petani di desa sambangan akan tetapi pada tahun 2023 petani di Desa Sambangan mengalami penurunan jumlah petani menjadi sebanyak 165 Orang di dalam 5 subak. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat berpikir bahwa dengan menekuni bidang pariwisata kita bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak dibandingkan hanya sebagai petani”.

Desa Sambangan terdapat 13 villa di Desa Sambangan yakni: Villa Anggun, Villa Apsara, Villa Maha Hill, Villa Kunang-Kunang, Villa Ayu, Villa Shanti, Villa Lafyu Bali House, Wavi Cradle Cottage, Triangle Cottage, Wavi Eco Tree House, Eco Hut, Wavi Middle Cottage, Villa Omantra Home Bali, Gria Telaga Batam Sabo, Pondok Apsara, Hansen’s Vaven, Sambangan Eco Village. Dari pemaparan data villa di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sambangan mengalami suatu perubahan sosial dari Masyarakat agraris ke desa pariwisata. Masyarakat agraris

merupakan masyarakat yang ekonominya didasarkan pada produksi dan pemeliharaan tanaman dan tanah pertanian.

Pembangunan vila di Desa Sambangan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah Desa Sambangan akan menciptakan lapangan kerja baru. Dampak negatifnya akan dirasakan oleh warga Desa Sambangan, terutama para petani, karena lahan pertanian semakin banyak dialihfungsikan untuk pariwisata, termasuk vila. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sambangan sedang mengalami transformasi sosial ekonomi, dari ekonomi agraris menjadi ekonomi yang berfokus pada pariwisata.

Alasan peneliti memilih perubahan sosial di Desa Sambangan dari Desa Agraris ke pariwisata sebagai penelitian ialah Perubahan Sosial masyarakat Desa Sambangan dari Desa Agraris ke Pariwisata yang mana berawal dari berubahnya sistem pekerjaan masyarakat dan berubahnya lahan dari awalnya banyak persawahan di Desa Sambangan menjadi tempat- tempat pariwisata. Dari hasil wawancara kepada ketua pok darwis di desa sambangan I Putu Suwartika.

“Beliau mengatakan bahwa desa sambangan memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Babakan, Dusun Sambangan, dan Dusun Banjar Anyar. Dulu kata beliau desa sambangan pada tahun 2015 banyak terdapat areal persawahan akan tetapi seiring dengan berkembangnya pariwisata di Desa Sambangan masyarakat mulai mengubah lahannya menjadi villa. Beliau juga mengungkapkan bahwa ada 2 Dusun yang kebanyakan areal persawahannya digunakan sebagai penunjang pariwisata yaitu Dusun Sambangan dan Dusun Banjar Anyar. Dikarenakan dua Dusun ini dekat dengan air terjun serta memiliki pemandangan kota sehingga cocok untuk dibuatkannya villa agar pengunjung bisa menikmati wisata alam di Desa Sambangan. Dari banyaknya destinasi wisata air terjun ini pak putu berinisiatip untuk membentuk kelompok darwis untuk mengelola destinasi wisata ini seperti untuk menghantarkan ke air terjun dengan selamat, kelompok darwis ini sekarang sudah mencapai 50 orang . Kelompok darwis

ini sangat membantu masyarakat sekitar seperti membantu menekan angka pengangguran di desa sambangan.”

Dalam dunia pendidikan kita perlu lebih banyak contoh nyata yang ada di sekiling kita untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan penambah pengetahuan seputar harmoni sosial bagi siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada pelajaran Sosiologi tingkat SMA/MA terdapat pembelajaran Perubahan Sosial yang terjadi di Desa Sambangan, Sukasada, Buleleng, Bali. Isu ini begitu relevan memiliki potensi sebagai sumber belajar pada topik Perubahan Sosial pada pembelajaran Sosiologi kelas XII yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Kompetensi Dasar 4.3 yaitu Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi. Dengan kata kunci ketimpangan sosial sebagai akibat dari adanya perubahan sosial.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih terhadap pendidikan terutama pada tingkat SMA. Diharapkan juga dapat memperluas wawasan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting dilakukannya penelitian untuk menggambarkan Perubahan Sosial masyarakat Desa Sambangan dari Desa Agraris ke Desa Wisata yang dipaparkan dengan judul **“Perubahan Sosial Masyarakat Desa Sambangan, Sukasada, Buleleng, Bali dari Desa Agraris ke Desa Wisata dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian terhadap pekerjaan masyarakat desa sambangan sebagai desa wisata. permasalahan ini berada di desa sambangan. Berikut permasalahan yang ditemukan setelah peneliti melakukan observasi

- 1.2.1 Belum diketahuinya perkembangan Desa Sambangan sebagai desa wisata.
- 1.2.2 Terdapat perubahan sosial masyarakat Desa Sambangan sebagai desa wisata
- 1.2.3 Belum diketahuinya aspek-aspek dari perkembangan Desa Sambangan.
- 1.2.4 Belum tersedianya bahan ajar tentang topik yang dibuat oleh peneliti pada pembelajaran sosiologi.
- 1.2.5 Berkurangnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani.
- 1.2.6 Perubahan sosial pekerjaan masyarakat Desa Sambangan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membuat pembatasan masalah agar dalam pembahasan tidak semakin meluas dan pembahasan permasalahan yang dibahas menjadi semakin jelas. berikut pembatasan yang dilakukan oleh peneliti : (1) Memaparkan perkembangan desa sambangan sebagai desa wisata. (2) Pekerjaan yang ditekuni desa sambangan sebagai desa wisata. (3) Aspek dari perkembangan desa sambangan.

## 1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi perubahan status desa dari desa Agraris ke Desa Wisata di Desa Sambangan, Buleleng, Bali ?
- 1.4.2 Apa bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Sambangan dari Desa Agraris ke desa wisata ?
- 1.4.3 Aspek-Aspek apa saja dari perubahan sosial di Desa Sambangan, Sukasada, Buleleng, Bali yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi?

## 1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi dari adanya perubahan sosial
- 1.5.2 Untuk memahami bentuk-bentuk dari perubahan sosial
- 1.5.3 Untuk mengetahui Aspek-Aspek apa saja dari perubahan sosial dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar, rumusan masalah, dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya masyarakat di Desa Sambangan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan masyarakat di Desa Sambangan, khususnya yang berperan sebagai berprofesi sebagai masyarakat petani dan pariwisata. Secara praktis, penelitian ini sangat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Peneliti

Melalui adanya penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan segala potensi keilmuan yang di miliki oleh peneliti

#### 2. Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan melalui proses dan hasil penelitian ini, diharapkan bisa meberikan manfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi yang berupa informasi yang dapat digunakan

#### 3. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar dalam pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dapat membantu memahami Difrensiasi Pekerjaan Masyarakat Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata.

#### 4. Pendidikan

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa mengoptimalkan kinerja, serta bisa menambah pengetahuan dan pemahaman pembelajaran dalam mata pelajaran perubahan sosial di dalam jurusan IPS di kelas XI di SMA.

#### 5. Masyarakat

Melalui penelitian ini kedepannya dapat memberikan sumbangan pemikiran atau wawasan yang luas tentang perubahan sosial Masyarakat Desa Sambangan

Sebagai Desa Wisata khususnya untuk masyarakat Desa Sambangan. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan di masyarakat dan agar nantinya masyarakat bisa merubah perekonomian kelas menengah ke bawah yang masih menganggur.

